



---

## **Survey Tingkat Kepuasan Siswa Man I Sinjai Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis E-Learning Pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Covid-19**

**Muhammad Tauhid Al Islamy Arifuddin<sup>1</sup>, Arifuddin Usman<sup>2</sup>, Hasbi Asyhari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Negeri

Email: [althd241@gmail.com](mailto:althd241@gmail.com)

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 02-03-2023</i> <i>Revised; 03-04-2023</i> <i>Accepted; 04-05-2023</i> <i>Published; 25-05-2023</i>	Covid-19 atau sering disebut dengan corona merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit dalam pernapasan. Dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah menghimbau kepada Lembaga Pendidikan untuk mengubah metode pembelajaran ke pembelajaran e-learning. Setelah mengganti model pembelajaran berbasis e-learning muncul permasalahan tentang pembelajaran berbasis e-learning ini, seperti bagaimana tanggapan ataupun respon siswa, apakah siswa dapat menyambut pembelajaran e-learning dengan perasaan yang senang ataupun sebaliknya. Dengan demikian tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar respon yang diberikan siswa serta seberapa tingkat kepuasan terhadap pembelajaran berbasis e-learning pada tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa siswa merasa puas dengan adanya pengalihan pembelajaran e-learning ini tapi tidak menutup keinginan siswa ingin melakukan pembelajaran kombinasi (blended learning).

---

**Key words:**

*Tingkat kepuasan,  
pembelajaran e-learning*



Artikel Global Journal Sport dengan akses terbuka berlisensi CC BY-4.0

---

### **PENDAHULUAN**

Covid-19 atau sering disebut dengan Corona merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit dalam pernapasan. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini telah mengganggu banyak aktivitas masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu mengubah tatanan atau gaya hidup yang sering masyarakat lakukan menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat seperti saling menjaga jarak, selalu menggunakan masker saat bepergian, dan selalu mencuci tangan. Pemerintah telah melakukan peraturan PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Selain itu, pemerintah juga menghimbau kepada pihak lembaga pendidikan untuk mengubah metode pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka

(konvensional) dan dialihkan menjadi pembelajaran berbasis e-learning karena adanya dampak dari pandemic Covid-19.

Pembelajaran e-learning diterapkan disetiap jenjang pendidikan, dari TK hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Dalam pengalihan model pembelajaran tersebut, maka peran teknologi dan internet menjadi peran utama dan menjadi kebutuhan bagi para pengajar di dunia pendidikan.

Secara sederhana pengertian e-learning adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa computer, handphone dan sebagainya. Media utama untuk penyampaian materi pembelajaran berupa audio maupun video visual. Agar penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukannya media bantuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti Google Classroom, Schoology, WhatsApps, Google Meet, Zoom, dan layanan virtual lainnya

Setelah mengganti model pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis e-learning maka akan muncul permasalahan tentang pembelajaran berbasis e-learning ini, seperti bagaimana tanggapan ataupun respon siswa, apakah siswa dapat menyambut pembelajaran e-learning dengan perasaan yang senang ataupun sebaliknya.

Berdasarkan observasi peneliti terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) Pembelajaran tatap muka (konvensional) dialihkan menjadi pembelajaran daring (e-learning); dan (2) Tingkat Kepuasan Siswa MAN 1 Sinjai Dalam terhadap pembelajaran e-learning selama pandemi Covid-19.

Dengan demikian peneliti mengambil judul “Survei Tingkat Kepuasan Siswa MAN 1 Sinjai Dalam Mengikuti Pembelajaran E-Learning Pada Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat Covid-19” dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar respon yang diberikan siswa serta seberapa tingkat kepuasan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berbasis e-learning pada jenjang Sekolah Menengah.

Kata kepuasan (satisfaction) berasal dari Bahasa latin yaitu “satis” yang berarti cukup baik, memadai dan “facio” yang berarti melakukan atau membuat. Menurut Suharno dan Retnoningsih (2012:393) dalam jurnal (Masyita, 2020) berpendapat bahwa asal kata kepuasan berasal dari kata puas yang memiliki arti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasai secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya.

Dengan demikian kepuasan siswa dapat diartikan sebagai siswa yang memiliki rasa senang atau merasa terpenuhi kebutuhan serta mendapatkan layanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan selama pembelajaran.

Pembelajaran e-learning memiliki ciri, salah satunya yang dikemukakan oleh Poppy (2010, hlm. 74) dalam skripsi (Fajrin, 2017) yaitu pembelajaran dengan kombinasi teknologi dan berbagai terapan terapan praktis, serta dengan kesegaran kemudahan akses ke sumber belajar, ke pengajar dan kesesama pembelajaran melalui internet. Pembelajaran secara formal dan informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, DVD, TV, video tape, handphone, dan lain-lain (Poppy, 2010: 74) dalam (Fajrin, 2017).

Pembelajaran e-learning belum sempurna jika tidak ada media pendukungnya. Maka untuk menyempurnakan pembelajaran e-learning tersebut ada beberapa aplikasi pendukung penyampaian materi yang akan disampaikan melalui e-learning, diantaranya yaitu Google Classroom, Schoology, WhatsApps, Google Meet, Zoom, Open Learning dan layanan virtual lainnya.

Tatanan Kebiasaan Baru (New Normal) Dalam (Habibi, 2020), Guru Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan bahwa, Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemic Covid-19 yang belum selesai.

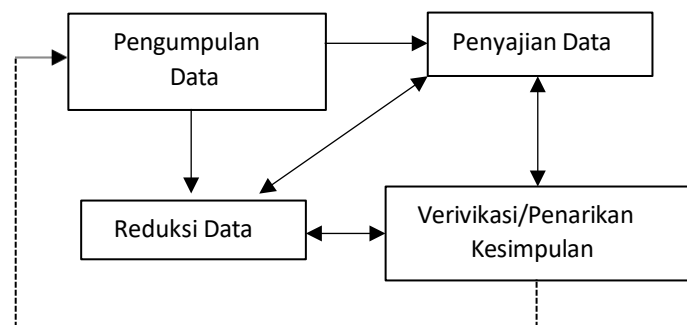
Dengan demikian tatanan kebiasaan baru dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dengan adanya Covid-19 masyarakat seringkali menjaga jarak, memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan masyarakat untuk dilakukan selama pandemic Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 29) metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data maupun sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan angket/kuisisioner yang telah disediakan berbentuk pernyataan. Angket/kuisisioner yang digunakan terdiri dari 2 lampiran atau indikator yaitu kepuasan siswa dan pembelajaran E-Learning.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	14%
2	Setuju	68	68%
3	Tidak Setuju	18	18%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Huberman, proses Analisa penelitian ini dilakukan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut Skema Analisis data.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Analisis Deskriptif data penelitian

Statistik	Varibel			
	Kepuasan siswa			Pembelajaran
	Senang	Keinginan terpenuhi	Layanan yang	

			diharapkan	e-learning
Jumlah Sampel	100	100	100	100
Rerata	8,7	7,71	6,08	4,092
Standar Deviasi	1,24	1,09	0,95	0,53
Nilai maksimal	11	10	8	5
Nilai Minimal	5	5	4	3
Rentang	6	5	4	2
Jumlah Total	870	771	608	409,2

### **Pembahasan**

Hasil penelitian tentang survey tingkat kepuasan siswa MAN 1 Sinjai saat mengikuti pembelajaran e-learning selama tatanan baru covid-19. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi dengan keadaan yang sesungguhnya saat dilapangan.

Pembelajaran e-learning yang dilaksanakan selama tatanan baru covid-19 mendapatkan respon dari siswa responden MAN 1 Sinjai bahwa 74% siswa merasa senang dengan adanya pengalihan pembelajaran menjadi e-learning, serta 55% respon siswa merasa puas dengan adanya pembelajaran e-learning selama tatanan baru covid-19.

Selama pembelajaran e-learning berlangsung 69% guru telah menyampaikan materi dengan baik serta 40% siswa akan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti yang dilakukan pada 12 februari 2022 responden memberikan pendapat bahwa guru telah menyampaikan materi dengan baik dan saat penyampaian materi siswa juga memerhatikan tetapi ada juga siswa yang kadang tidak memerhatikan karena keadaan yang tidak mendukung, misalnya saat siswa tersebut berada dirumah dan mendapat pekerjaan hal tersebut salah satu alasan mengapa siswa terkadang tidak memerhatikan guru saat penyampaian materi. Ada juga responden yang mengatakan bahwa guru memberikan satu materi dan selalu mengulang-ulang materi tersebut. Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa MAN 1 Sinjai. Hasil dari observasi menunjukan bahwa siswa aktif dalam mengumpulkan tugas, aktif berdiskusi.

Dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan berpengaruh dengan hasil akhir, 70% siswa merasa dengan adanya pembelajaran e-learning hasil nilai menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. 45% siswa semangat belajar dengan adanya pembelajaran e-learning selama tatanan baru covid-19.

Setelah guru menyampaikan materi, 57% siswa akan mereview kembali materi yang telah disampaikan guru agar lebih paham lagi. Karena setelah pembelajaran selesai guru akan mengeshare materi untuk dipelajari siswa lagi dan sebagai bahan belajar siswa di waktu senggang. Meskipun pembelajaran e-learning yang dilakakukan selama tatanan baru covid-19 ini telah berlangsung cukup lama tetapi siswa lebih merasa senang jika pembelajaran dilakukan secara blended learning yaitu dengan adanya pembelajaran konvensional serta pembelajaran daring.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Survey Tingkat Kepuasan Siswa MAN 1 Sinjai Dalam Mengikuti Pembelajaran E-Learning Pada Tataan Baru Covid-19 yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Sinjai merasa puas dengan adanya pembelajaran yang dialihkan menjadi e-learning selama tataan baru covid-19 serta keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran kombinasi (blended learning). Media pendukung yang menjadi favorit siswa yaitu aplikasi WhatsApps dan Zoom serta kendala yang banyak dialami siswa saat menggunakan aplikasi Schoology dan open learning.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abildsnes, E., Stea, T. H., Berntsen, S., Omfjord, C. S., & Rohde, G. 2015. Physical education Teachers' and public health Nurses' perception of Norwegian high school Students' participation in physical education - a focus group study. *BMC Public Health*. 15(1).
- Ade., Kusmana. 2011. Dalam Pembelajaran Oleh: Ade Kusmana. *Lentera Pendidikan*, 14(1).
- Agustina., Merry. 2013. Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI): Yogyakarta. ISSN:1907-5022.
- J Fajrin., L. 2017. Penerapan E-Learning Serta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Sman 1 Karawang Tahun Ajaran 2016/2017). FKIP Unpas.
- Fitria. 2013. Hakikat Pendidikan Jasmani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Habibi., A. 2020. Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjk*. ISSN; 2338-4638.
- Hartanto., D. 2018. Pemanfaatan Ict Melalui Implementasi E-Learning Berbasis Integrasi Keislaman Dalam Proses Pembelajaran. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. 1(1).
- s Indarto, P., Fatoni, M., & Surakarta, U. M. 2018. Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata.
- Kusumantara., K. S., Gede Saindra Santyadiputra., & Nyoman Sugihartini. 2017. Pengaruh E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran Savi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan: Undiksha*. 14(2).
- Lexy J, M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Remaja Rosda Karya.
- Masyita, S. 2020. Akademik dan Non Akademik. *Jurnal Brand: STIEM Bongaya*. 2(1).
- Yulianto., Miko Fuad. 2016. Pengebangan Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Permainan Sepetak Pada Kelas XI Sma Negeri 1 Kedungwuni
- Paiman. 2013. Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 9(2).
- Pasca Rahmadiano, E. 2016. Pemanfaatan Schoology sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Jaringan Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Surabaya. *It-Edu*. 1(2).

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DSugiyono: Alfabeta.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. 2020. Gambaran Perkuliahan Daring Siswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kesehatan Olahraga. 1(8).
- Wahyudi, I. 2017. Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning dengan Schoology. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni. 1(1).
- Yulinda, W., & Mukti, A. H. 2018. Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik Universitas Kristen Indonesia.